

**PENGARUH METODE *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 17
MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pengetahuan Sosial



Diajukan oleh:

POPPY SEPTIA
NIM. 1711270033

**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN SAINS DAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Poppy Septia
NIM : 1711270033

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya,
maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Poppy Septia

NIM : 1711270033

Judul : Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17
Mukomuko

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi
guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas
perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Bengkulu, 2021
Pembimbing II


Dr. Ali Akbarjono, S. Ag, M. Pd
NIP. 197509252001121004


Salamah, SE, M. Pd
NIP. 197305052000032004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko" yang disusun oleh Poppy Septia NIM. 1711270033 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat tanggal Kamis 12 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ketua

Dr. Irwan Satria, M. Pd
NIP.197407182003121004

Sekretaris

Sepri Yunarman, M. Si
NIP. 199002102019031015

Penguji I

Salamah, SE. M. Pd
NIP. 197305052000032004

Penguji II

Desy Eka Citra, SE. M. Pd
NIP.197512102007102002

Bengkulu, 12 Agustus 2021
Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubzedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

- ❖ Jangan Pernah Puas Dengan Apa Yang Telah Kita Raih Karena Kepuasan Akan Membuat Kemunduran Dalam Suatu Pencapaian

- ❖ Semangatlah Meraih Cita-Cita Untuk Mendapatkan Keinginan Yang Sudah Kita Impikan.

(Poppy Septia)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Poppy Septia

NIM : 1711270033

Program Studi : IPS

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2021

Saya yang menyatakan


Poppy Septia
NIM. 1711270033

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbilalamin, dengan selalu mengharapkan Ridho Allah SWT. serta sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Lembar-lembaran bersampul kuning ini menjadi sebuah bukti selesai sudah perjuanganku sebagai mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Skripsi ini kupersembahkan kepada orang yang berjasa dalam hidupku serta yang selalu memberikan arti kehidupan bagiku :

1. Yang Maha Besar, Maha Kuasa, Maha Bijaksana, Maha Pengasih dan Maha Penyayang Allah SWT. Tuhan Semesta Alam.
2. Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayahku ALM. Abdullah dan Ibuku tercinta Simarni terima kasih telah melahirkanku, mengasuh dan mendidiku dari lahir hingga dewasa. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayah kepada kedua orang tuaku.
3. Untuk Hari Saputra suamiku yang selalu memberikan motivasi, penyemangat dan selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Untuk Kakakku Sasri Gunita, Walfajri dan Jodi Yanto S,E yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk mertuaku Bapakku Surasono dan Ibuku Juliarti yang selalu memberikan motivasi dan inspirasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untuk teman-temanku Angkatan 2017 Prodi IPS semoga apa yang di cita-citakan tercapai.
7. Civitas Akademika dan Almamaterku UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

ABSTRAK

Poppy Septia, NIM. 1711270033 judul “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko”.

Kata Kunci: *Metode Problem Solving, Hasil Belajar, IPS*

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian eksperimen semu. Sampel penelitian ini yaitu kelas VIIIA (kelas eksperimen) berjumlah 20 orang dan kelas VIII B (kelas Kontrol) berjumlah 20 orang. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,44 sedangkan $t_{tabel}=2,00$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko dapat diterima.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko”. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Dr. H. Zulkarnain Dali, M. Pd, selaku Plt. Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Deni Febrini, M. Pd selaku Ketua Jurusan Sains dan Teknologi yang selalu memberikan arahan dan memberikan motivasi kepada penulis.
4. Desy Eka Citra Dewi, SE., M.Pd, selaku Ketua Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis

5. Dr. Ali Akbarjono, S. Ag, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Salamah, SE, M. Pd. selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh staf kepegawaian UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah banyak memberi ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Kepala Unit Perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu penulis dalam mencari buku-buku referensi.
9. Kepala SMP Negeri 17 Mukomuko yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.

Akhirnya, semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, 2021
Penulis

Poppy Septia
NIM. 171127003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Indikator Hasil Belajar	11
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
B. Metode <i>Problem Solving</i>	19
1. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	19
2. Langkah-Langkah Metode <i>Problem Solving</i>	21
3. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Problem Solving</i>	22
C. Hakikat Pembelajaran IPS di SMP	23
1. Pengertian Pembelajaran IPS	23
2. Tujuan Pembelajaran IPS	23
3. Materi IPS di SMP	24
D. Kajian Penelitian Terdahulu	24
E. Kerangka Berpikir	27

F. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Setting Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	30
D. Definisi Operasional Variabel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Validitas Data	32
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	40
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
2.1	Bentuk-Bentuk Hasil Belajar	17
2.2	Matriks Penelitian Terdahulu	26
2.3	Kerangka berpikir	28
3.1	Sampel Penelitian	30
3.2	Pengujian Validitas Instrumen Tes Nomor 1	32
3.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Secara Keseluruhan	34
3.4	Koefisien Alpha	35
4.1	Data Guru dan Staf SMP Negeri 17 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021	39
4.2	Data Siswa SMP Negeri 17 Mukomuko Tahun Ajaran 2020/2021	40
4.3	Nilai Hasil Tes VIII A (Kelas Eksperimen)	41
4.4	Kategori TSR Hasil Tes VIII A (Kelas Eksperimen)	43
4.5	Nilai Hasil Tes Kelas VIII B (Kelas Kontrol)	43
4.6	Tabulasi Nilai Tes Kelas VIII A (Kelas Kontrol)	44
4.7	Kategori TSR Hasil Post Tes kelas VIII B (Kelas Kontrol)	46
4.8	Frekuensi Hasil Tes Siswa Kelas VIII A (Kelas Eskperimen)	47
4.9	Frekuensi (fe)	49
4.10	Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Kelas Kontrol)	51
4.11	Frekuensi (fe)	53
4.12	Nilai Varians Kedua Sampel	53
4.13	Hasil Belajar Kedua Kelas	54
4.14	Perhitungan Varian dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (KelasEksperimen)	55
4.15	Perhitungan Varians dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (kelas Kontrol)	56

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : RPP Eksperimen

LAMPIRAN 2 : RPP Kontrol

LAMPIRAN 3: Instrumen Validasi Soal Tes

LAMPIRAN 4 : Soal Tes

LAMPIRAN 5 : Nilai Pres Tes Siswa Kelas Eksperimen

LAMPIRAN 6: Nilai Pre Tes Siswa Kelas Kontrol

LAMPIRAN 7 : Nilai Hasil Post Tes Siswa Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)

LAMPIRAN 8 : Nilai Hasil Post Tes Siswa Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

LAMPIRAN 9 : Tabel T

LAMPIRAN 10 : Tabel Chi-Kuadrat

LAMPIRAN 11 : Tabel F

LAMPIRAN 12 : Kartu Bimbingan

LAMPIRAN 13 : SK Penelitian dari Falkultas

LAMPIRAN 14 : Surat Selesai Penelitian dari Sekolah

LAMPIRAN 15 : Dokumentasi / Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 akan tercapai bila didukung oleh komponen-komponen pilar pendidikan yang meliputi motivasi belajar siswa, materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.¹

Inti pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung secara alamiah melalui pemakna individu terhadap pengalamannya dalam menjalani kehidupan. Pembelajaran sebagai rekayasa sosial untuk pembudayaan manusia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal.² Baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya tergantung pada faktor-faktor yang meliputi karakteristik siswa, karakteristik guru, interaksi dan metode, karakteristik kelompok, fasilitas fisik, mata pelajaran, dan lingkungan alam sekitar.³

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar merupakan jendela dunia karena dengan belajar orang bisa mengetahui banyak

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen. (Jakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), h.12-14.

²Prayitno dan Belferik Manulang, *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 21.

³Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), h. 67.

hal, oleh sebab itu agama amat menekankan masalah belajar seperti Firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَأَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁴

Pendidikan dibentuk melalui proses pembelajaran, disinilah dibutuhkan sosok seorang guru yang profesional. Guru memiliki peranan yang sangat besar dan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan tujuan peningkatan mutu pembelajaran serta hasil belajar pada khususnya. Menyadari akan pentingnya peranan guru, seorang guru sangatlah dituntut untuk memulai dari dirinya sendiri meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakoninya kearah yang lebih berkualitas

Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya dipengaruhi oleh guru saja tetapi juga ada beberapa komponen lain yang semuanya saling berhubungan. Komponen-komponen itu antara lain, siswa, kurikulum, materi pengajaran, metode dan media pengajaran. Semua komponen harus berjalan secara selaras, serasi dan seimbang agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal

Adaya berbagai cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran ditegaskan dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl: 125 sebagai berikut:

⁴*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005).

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhan-mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Selanjutnya belajar aktif mengandung beberapa kiat berguna untuk menumbuhkan kemampuan belajar kemampuan belajar aktif pada diri siswa dan menggali potensi siswa dan guru untuk sama-sama berkembang dan berbagi pengetahuan , keterampilan serta pengalaman.⁶

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari caranya belajar. Belajar dikatakan aktif apabila siswa menggunakan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kemampuan kognitif digunakan ketika seorang pelajar mempelajari berbagai hal dalam mata pelajaran yang diajarkan guru, karena kemampuan kognitif akan mendukung proses berfikir baik konkret maupun abstrak. Dengan menggunakan berfikir konkret maupun abstrak yang baik siswa akan mampu menyelesaikan soal-soal dari gurunya. Kemampuan afektif cenderung kepada pertimbangan perasaan, emosi dan berbagai aspek kejiwaan lainnya, seperti puas, kecewa, khawatir dan lainnya yang menuntun siswa mampu mempertimbangkan segi-segi manfaat dari apa yang dikerjakannya apakah itu untuk dirinya ataupun juga bagi orang lain. Kemampuan psikomotorik siswa tercermin dari caranya bertindak yang sesuai dengan apa yang diinginkan dilandasi pertimbangan secara afeksi dirinya dan kecerdasan.⁷

⁵Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2009).

⁶Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gudang Perseda Pers, 2003), h. 83.

⁷Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011), h. 15.

Proses pembelajaran merupakan komponen pendidikan. Kegiatan tersebut melibatkan peserta didik dan guru. Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru dan siswa sebagai peserta didik. Guru mempunyai peran penting saat berlangsungnya pembelajaran. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tidak menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran melainkan sebagai subyek pembelajaran, sehingga siswa tidak pasif dan dapat mengembangkan pengetahuan sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Oleh karena itu, guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa serta dapat memilih model pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan suatu materi.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran. Dengan demikian maka penting adanya metode dalam pembelajaran yang tepat. Jika metode pembelajaran yang digunakan tidak tepat maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan maksimal.⁸

Setelah belajar siswa diharapkan mengalami perubahan yang baik dalam pengetahuan, ketrampilan, sikap, pemahaman dan hasil belajarnya. Perubahan-perubahan tersebut dapat tercapai apabila ditunjang dari beberapa faktor yakni faktor intern siswa serta faktor ekstern siswa seperti lingkungan dan kualitas kegiatan belajar mengajar.

Faktor agar perubahan dapat terjadi tersebut juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan alat ukur untuk mengetahui dan mengukur ketercapaian materi yang diajarkan atau tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h. 2.

paling penting dalam proses belajar mengajar. Biasanya hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk angka atau nilai melalui tes. Perlu upaya yang strategis guna meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya peningkatan kinerja guru terutama dalam mengembangkan metode pembelajaran.

Selain mengajar dan mendidik tugas lain yang harus dilakukan pendidik ialah dapat mengelola kelas dengan efektif demi kenyamanan dan ketenangan dalam proses belajar mengajar. Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Jadi dapat di simpulkan bahwa tindakan pengelolaan kelas merupakan salah satu pendukung dalam melancarkan proses pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif.

Guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan belajar. Dalam memberikan pelayanan belajar, guru selalau berusaha untuk dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai, sedangkan sebagai komunikator guru dalam pendekatan dan metode pembelajaran yang memungkinkan kemudahan bagi siswa dalam belajar.

Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga perhatiannya (*time on task*) tinggi. Tingginya perhatian siswa terhadap materi belajar yang disampaikan terbukti meningkat hasil belajar. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai tuntunan manusia yang berkualitas hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Salah satu unsur yang turut menentukan kualitas sumber daya manusia yaitu penguasaan IPS.⁹

⁹Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

Salah satu mata pelajaran yang ada di SMP yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah IPS merupakan tempat siswa mengenal konsep-konsep IPS, karena itu pengetahuan yang diterima siswa hendaknya menjadi dasar yang dapat dikembangkan ditingkat sekolah yang lebih tinggi disamping mempunyai kegiatan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi, mata pelajaran IPS tidak begitu diminati dan kurang disukai siswa. Bahkan siswa beranggapan mata pelajaran IPS sulit untuk dipelajari karena banyaknya hafalan materi. Akhirnya rata-rata hasil belajar siswa cenderung lebih rendah dibanding mata pelajaran lainnya.

Pembelajaran seperti ini membuat siswa pasif karena siswa berada pada rutinitas yang membosankan sehingga pembelajaran kurang menarik. Pada umumnya pembelajaran lebih banyak memaparkan, fakta, pengetahuan, hukum, kemudian bisa dihapalkan bukan berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam kehidupan nyata sehingga pembelajara menjadi kurang bermakna.

Pengalaman yang diperoleh siswa akan berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri yaitu proses yang melibatkan siswa sepenuhnya untuk merumuskan suatu konsep, untuk itu sudah menjadi tugas guru dalam mengelolah proses belajar mengajar dalam memilih startegi pembelajaran yang sesuai.

Hasil observasi awal pada 11 Agustus 2020 pada kelas VII SMP 17 Mukomuko diketahui (1) dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional. Hal tersebut menyebabkan guru lebih aktif dari siswa karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut berpusat kepada guru itu sendiri. Sehingga siswa terlihat pasif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bahan ajar yang disampaikan. (2) Siswa kurang berkonsentrasi dalam

belajar. (3) guru tidak menggunakan media pembelajaran, padahal adanya media pembelajaran itu penting sebagai alat bantu mengajar.¹⁰

Di sisi lain hasil belajar siswa kelas VIII SMP 17 Mukomuko juga rendah hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang di tetapkan yaitu sebesar 70 dan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM. Dari 20 siswa 2 siswa mendapat nilai 80, 5 siswa mendapat nilai 70, 8 siswa mendapat nilai 60, 4 siswa mendapat nilai 50, dan 1 siswa mendapat nilai 40.¹¹

Untuk siswa kelas VIII diasumsikan pembelajaran IPS akan lebih efektif bila disampaikan melalui metode *problem solving*. Salah satu bentuk pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif adalah bentuk pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving*. Dengan menerapkan metode *problem solving* diharapkan akan memberikan penekanan yang lebih kuat kepada pembelajaran yang membebaskan siswa memilih kemampuan berfikirnya, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, serta menggali potensi dalam dirinya karena siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa akan merasakan bahwa belajar itu menyenangkan efektif dan cepat.

Dari permasalahan tersebut di atas, peneliti mencari jawab atas judul **“Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Proses pembelajaran berjalan pasif dikarenakan guru sering menggunakan metode konvensional
2. Siswa kurang berkonsentrasi dalam belajar dikarenakan guru kurang menggunakan media pembelajaran dan metode pembelajarannya pun masih monoton dalam hal ini guru belum menggunakan metode *problem solving*.

¹⁰Hasil observasi awal pada 11 Agustus 2020

¹¹Dokumentasi nilai ulangan harian siswa kelas VII tahun ajaran 2020

3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS masih rendah hal ini dapat dilihat dari kemampuan kognitif siswa yang masih rendah yaitu dengan indikator keberhasilan 75 % jumlah siswa mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Hasil belajar diperoleh dari hasil tes awal dan hasil belajar akhir yang diperoleh dari nilai harian atau UTS.
2. Materi yang dibahas tentang kependudukan dan upaya penanggulangannya.
3. Siswa yang diteliti yaitu kelas VIII.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang penerapan metode *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru sejawat untuk memberikan motivasi serta referensi metode strategi pembelajaran yang tepat.
- b. Dengan adanya guru-guru mengadakan penelitian tindakan kelas berarti pembelajaran di kelas lebih berkualitas sehingga terjadi perubahan positif.

G. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan ini akan dikemukakan beberapa bagian yang menggambarkan sistem penulisan yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : kajian teori yang berisi, hasil belajar, metode *problem solving*, hakikat pembelajaran IPS di SMP, hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, objek populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan Pembahasan yang berisi deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan suatu pernyataan tentang kemampuan peserta didik yang dapat dikerjakan atau pengetahuan yang diharapkan dalam setiap akhir bidang studi.¹²

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹³ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.¹⁴

Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar.¹⁵

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa¹⁶:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

¹²Abdurrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 37.

¹³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22.

¹⁴Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007), h. 62.

¹⁵Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 33.

¹⁶Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 5.

- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku

Dengan demikian dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah penguasaan dan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar dan penilaiannya diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka.

2. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar meliputi tiga aspek yaitu sebagai berikut:

a. Kawasan Kognitif

Menurut Uno kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan yang secara hierarki berurut dari yang paling rendah (pengetahuan) sampai ke yang paling tinggi (evaluasi) dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tingkat pengetahuan (*knowledge*)

Daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur.

2) Tingkat pemahaman (*komprehension*)

Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu

dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

3) Tingkat penerapan (*application*)

Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.

4) Tingkat analisis (*analysis*)

Daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hirarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.

5) Tingkat sintesis (*synthesis*)

Sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

6) Tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁷

b. Kawasan afektif (sikap dan perilaku)

Kawasan afektif adalah satu domain yang berkaitan dengan sikap, nilai-nilai intern, apresiasi (penghargaan) dan penyesuaian perasaan sosial. Tingkatan afektif ini ada lima, dari yang paling sederhana hingga yang kompleks adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menerima
- 2) Kemampuan menanggapi
- 3) Berkeyakinan
- 4) Penerapan karya
- 5) Ketekunan dan ketelitian.¹⁸

¹⁷Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 44.

¹⁸Uno. *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 45.

c. Kawasan Psikomotorik

Uno menjelaskan domain psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik, urutan tingkatan pada rana kognitif adalah:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan melakukan kegiatan
- 3) Mekanisme
- 4) Respon terbimbing
- 5) Kemahiran
- 6) Adaptasi
- 7) Organisasi.¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa indikator hasil belajar meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Tabel 2.1
Bentuk-Bentuk Hasil Belajar²⁰

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
Ranah Kognitif		
Pengamatan	Dapat menunjukkan Dapat membandingkan Dapat menghubungkan	Tes lisan, tertulis, dan observasi
Ingatan	Dapat menyebutkan Dapat menunjukkan kembali	Tes lisan, tertulis, dan observasi
Pemahaman	Dapat menjelaskan Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	Tes lisan, tertulis

¹⁹Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

²⁰Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47.

Penerapan	Dapat memberikan contoh Dapat menggunakan secara tepat	Tes tertulis, Pemberian tugas, dan observasi
Analisis dan pemeliharaan secara teliti	Dapat menguraikan Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	Tes tertulis dan pemberian tugas
Sintesis	Dapat menghubungkan Dapat menyimpulkan Dapat mengeneralisasikan	Tes tertulis dan pemberian tugas
Ranah Afektif		
Penerimaan	Menunjukkan sikap menerima Menunjukkan sikap menolak	Tes tertulis, skala sikap, dan observasi
Sambutan	Kesediaan berpartisipasi/terlibat Kesediaan memanfaatkan	Tes skala sikap, pemberian tugas, dan observasi
Apresiasi	Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis Mengagumi	Tes kala sikap, pemberian tugas, dan observasi
Internalisasi (Pendalaman)	Mengakui dan meyakini Meningkari	Tes skala sikap, pemberian tugas ekspresi, dan observasi
Karakterisasi	Melembagakan atau	Pemberian

	maniadakan Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	tugas, ekpresi proyektif, dan observasi
Ranah Psikomotor		
Keterampilan bargerak dan bertindak	Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	Observasi dan tes tindakan
Kecakapan ekspresi varbal dan nonverbal	Mengucapkan Membuat mimik dan gerakan jasmani	Tes lisan, observasi, dan tes tindakan

Perubahan yang terjadi pada siswa adalah sebagai indikator dari sebuah pembelajaran yang efektif. Beberapa indikator hasil belajar dari pembelajaran yang efektif sebagai berikut:²¹

1) Kebiasaan

Setiap siswa yang telah mengalami proses pembelajaran kebiasaan-kebiasaannya akan berubah.

2) Keterampilan

Keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah seperti menulis, mengetik, olahraga dan sebagainya. Meskipun sifatnya motorik namun keterampilan memerlukan koordinasi gerak yang teliti dan kesadaran yang tinggi. Dengan demikian siswa yang melakukan gerakan motorik dengan koordinasi dan kesadaran yang rendah dianggap kurang dan terampil. Hal ini dapat menjadi indikator bahwasanya pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak dapat dikatakan efektif.

3) Pengamatan

Pengamatan artinya proses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indera-indera seperti

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta Rajawali Pers, 2010). h 120-125.

mata dan telinga. Berkat pengalaman belajar seorang siswa akan mampu mencapai pengamatan yang benar dan objektif sebelum mencapai pengertian. Penamatan yang salah dapat menimbulkan pengertian yang salah pula.

4) Berpikir asosiatif dan daya ingat

Berpikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuatu dengan yang lainnya. Di samping itu daya ingat pun merupakan perwujudan belajar, sebab merupakan unsur pokok dalam berpikir asosiatif. Jadi siswa yang mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori serta meningkatnya kemampuan kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan situasi atau stimulus yang sedang ia hadapi.

5) Berpikir rasional dan kritis

Berpikir rasional adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam hal berpikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif.

6) Sikap

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.

7) Inhisbi

Inhisbi adalah upaya pengurangan atau pencegahan timbulnya suatu proses tertentu karena adanya proses respon lain yang sedang berlangsung. Dalam hal belajar yang dimaksud inhisbi adalah kesanggupan siswa untuk mengurangi atau menghentikan tindakan lainnya yang lebih baik ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

8) Apresiasi

Apresiasi berarti suatu pertimbangan mengenai arti penting atau nilai sesuatu. Dengan demikian pada dasarnya seorang siswa baru akan memiliki apresiasi yang memadai terhadap objek tertentu apabila sebelumnya ia telah mempelajari materi yang berkaitan dengan objek yang dianggap mengandung nilai penting dan indah tersebut.

9) Tingkah laku Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut perasaan, seperti rasa takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci was-was dan sebagainya. Tingkah laku ini tidak terlepas dari pengaruh pengalaman belajar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan disini adalah lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik kaka serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga.²²

b. Lingkungan Instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai. Tujuan tertentu saja pada tingkat kelembagaan. Dalam rangka melicinkan kearah itu diperlukan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Yang di maksud lingkungan instrumental disini adalah kurikulum, program, sarana, fasilitas dan guru.

c. Lingkungan Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan

²²Djaali, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 99.

belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereka mudah lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran.

d. Lingkungan Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain, seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu: minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.²³

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis seperti kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sedangkan faktor psikologis seperti kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, bakat.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial, seperti lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Sedangkan lingkungan nonsosial seperti lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah yaitu kondisi udara. Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar (gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar dan buku).²⁴

Uraian di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 176-205.

²⁴Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 19-27.

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang meliputi tiga kawasan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan bakat siswa saja, tetapi dapat dipengaruhi dari faktor luar, salah satunya adalah orang tua. Dengan demikian, adanya perhatian dan bimbingan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Hal ini terjadi karena pendidikan pertama kali dikenal oleh anak didik adalah di dalam keluarga, yang dimotori oleh orang tuanya masing-masing, baik dan tidaknya prestasi yang dicapai oleh anak didik tidak terlepas dari peranan orang tua dalam menerapkan cara pendidikan keluarga pada anak-anaknya. Sehingga hasil pendidikan yang diterapkan oleh orang tua mendasari hasil belajar di sekolah. Indikator hasil belajar diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek Kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinteisi dan evaluasi.
- b. Aspek afektif yang meliputi kemampuan menerima, kemampuan menanggapi, berkeyakinan, penerapan karya serta ketekunan dan ketelitian.
- c. Aspek psikomotorik yang meliputi persepsi, kesiapan melakukan kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan organisasi.

B. Metode Problem Solving

1. Pengertian Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar akan tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulaid ari mencari data hingga menarik kesimpulan.²⁵

Metode *problem solving* adalah metode pembelajaran dimana peserta didik dihadapkan pada suatu kondisi bermasalah. Untuk itu ia harus menemukan sejumlah cara untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini siswa harus memiliki kemampuan mengklasifikasikan hukum-hukum dan mengaitkannya dengan lingkungan. Aktifitas

²⁵Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Pres, 2012), h. 108

memecahkan masalah membutuhkan operasi-operasi kognitif yang kompleks dan abstrak meliputi semua kemampuan belajar sebelumnya.²⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan suatu metode pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Pemecahan Masalah adalah suatu proses dengan menggunakan strategi, cara, atau teknik tertentu untuk menghadapi situasi baru, agar keadaan tersebut dapat dilalui sesuai dengan keinginan yang telah ditetapkan.

Dalam menyelesaikan masalah ini siswa bersama guru dan juga siswa lain sumbang saran pemikiran mengenai permasalahan yang akan dipecahkan. Problem atau masalah adalah sesuatu yang harus dipecahkan atau diselesaikan. Masalah itu ada dua macam yaitu masalah yang sederhana dan masalah yang komplit. Untuk menyelesaikan masalah itu ada dua cara.

Pertama adalah permasalahan yang telah ditentukan dengan jelas dan prosedurnya pun ditetapkan secara pasti (*konvergen*). Dalam cara devergen pemecahan masalah bisa didekati dengan berbagai bidang disiplin ilmu baik bidang sosial, hukum, politik seni dan sebagainya.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam pemecahan masalah terdapat dua pola atau kerangka berpikir yaitu berpikir kreatif dan berpikir logis. Ada tiga tingkatan pemecahan masalah secara kreatif:

a. Pemanasan

Untuk menimbulkan iklim kelas yang bebas dan aman dalam mengemukakan gagasan atau ide, guru perlu melakukan pemanasan mental. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang berakhir terbuka serta menimbulkan minat, rasa tertarik dan rasa ingin tahu siswa.

²⁶Ramayulis, *Metodelolgi Pengajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020), h. 207

b. Sumbang saran

Sumbang saran merupakan suatu sesi dimana sejumlah besar kemungkinan yang bervariasi diproduksi dengan sengaja menagguhkan penilaian tepat tidaknya kemungkinan tersebut. Adapun aturan main dalam sesi ini adalah:

- 1) Dilarang mengkritik ide atau gagasan yang disarankan dalam bentuk apapun
- 2) Diharapkan ada modifikasi dan kombinasi dengan ide lainnya
- 3) Yang diperlukan adalah kuantitas ide
- 4) Dicari ide-ide unik tidak biasa

c. Pertanyaan yang menacu gagasan

Teknik ini juga disebut daftar periksa (*check list*) untuk meningkatkan gagasan kreatif dengan melihat hubungan-hubungan baru dan orisisnil.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dalam ketiga tingkatan tersebut bahwa dalam tingkatan terakhir adalah melakukan pemanasan agar perhatian dan minat siswa terfokus pada permasalahan yang diajukan. Setelah itu dengan sendirinya siswa akan mengemukakan pendapat mereka mengenai permasalahan tersebut dan kemudian diakhiri dengan memeriksa tiap gagasan yang muncul.

2. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving*

Langkah langkah agar terlaksananya metode *problem solving* yang sesuai harapan, maka sebaiknya dirancang sebagai berikut:

- a. Mintalah peserta didik membentuk pasangan dan jelaskan kepada mereka peran-peran penyelesai masalah dan pendengar. Peran penyelesai masalah adalah membacakan masalah secara lisan dan mengutarakan proses penalaran yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tersebut. Peran pendengar adalah mendorong penyelesai masalah untuk berfikir secara lisan dan menggambarkan langkah-langkah penyelesaian masalah tersebut. Pendengar juga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan

klarifikasi dan menawarkan saran-saran, tetapi juga tetap menahan diri untuk menyelesaikan masalah.

- b. Usahakan setiap kelompok mempunyai kemampuan yang heterogen.
- c. Setiap kelompok harus menyelesaikan sejumlah masalah dan berganti peran untuk setiap permasalahan baru.
- d. Kegiatan akhir pembelajaran adalah membuat refleksi dan kesimpulan atas solusi yang telah didapatkan. Sebelum itu dipilih satu atau beberapa orang siswa sebagai perwakilan kelompok untuk menyajikan solusi atas masalah tersebut, sedangkan kelompok lain diminta memberikan tanggapan.
- e. Kegiatan akan dihentikan apabila peserta didik telah berhasil dalam menyelesaikan seluruh masalah.²⁷

3. Kelebihan dan Kelemahan metode *Problem Solving*

Kelebihan metode *problem solving* yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah dengan sepenuh hati dan teliti.
- b. Dapat mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja.
- c. Untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam memecahkan masalah.
- d. Dapat mendorong siswa untuk berfikir sempit dan fanatik.

Sedangkan kelemahan metode *problem sloving* yaitu sbegai berikut:

- a. Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah atau problem yang justru harus dipecahkan, akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihan-latihan tertentu.
- b. Kesulitan mencari masalah yang tepat atau sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
- c. Banyak menimbulkan resiko. Terutama bagi anak yang memiliki kemampuan kurang.
- d. Kemungkinan akan menyebabkan rasa frustrasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah sulit dan mendasar.

²⁷Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 265.

- e. Kesulitan mengevaluasi secara tepat. mengenai proses pemecahan masalah yang dialami siswa.²⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode problem solving adalah metode yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. Ada tiga tingkatan pemecahan masalah secara kreatif dalam penerapan metode problem solving diantaranya yaitu pemanasan, sumbang saran dan pertanyaan yang mengacu gagasan. Metode solving memiliki kelebihan dan kelemahan namun demikian agar siswa berhasil dalam belajar pemecahan masalah, guru hendaknya memberikan petunjuk yang jelas kepada siswa. Petunjuk tersebut dapat berupa pertanyaan yang diajukan untuk mengingat kembali konsep, hokum, atau aturan yang relevan dengan masalah yang dihadapi. Petunjuk tersebut dapat juga berupa bimbingan dalam mengarahkan pemikiran siswa.

C. Hakikat Pembelajaran IPS di SMP

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu pengetahuan sosial adalah merupakan salah satu mata pelajaran di tingkat pendidikan Dasar. IPS merupakan integrasi berbagai cabang-cabang sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.²⁹ IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat.³⁰

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan IPS adalah mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat

²⁸Mayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 81.

²⁹Trianto. Pendidikan IPS. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 17

³⁰Sardiyo. *Pendidikan IPS* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2009), h. 174

kemampuan dan lingkungannya serta sebagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³¹

Tujuan utama ilmu pengetahuan sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat.

IPS pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*) sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.³²

3. Materi IPS di SMP

Berdasarkan tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dijelaskan di atas, maka untuk mengembangkan tujuan tersebut diperlukan suatu ruang lingkup keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS di kelas. Beberapa ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs yang dapat dikaji oleh peserta didik, yaitu sebagai berikut:

- a. Sistem Sosial dan Budaya
- b. Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- c. Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- d. Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- e. Sistem Berbangsa dan Bernegara.³³

Ruang lingkup IPS yang didasarkan kepada pengertian dan tujuan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yakni:

³¹Trianto. Pendidikan IPS. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 174

³²Trianto. Pendidikan IPS. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 12

³³Trianto. Pendidikan IPS. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 174

- a. Materi kajian IPS merupakan perpaduan atau integrasi dari berbagai cabang-cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, sehingga akan lebih bermakna dan kontekstual apabila materi IPS didesain secara terpadu.
- b. Materi IPS juga terkait dengan masalah-masalah sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta tuntutan dunia global.
- c. Jenis materi IPS dapat berupa fakta, konsep, dan generalisasi, terkait juga dengan aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan nilai-nilai spritual. Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS di SMP dan MTs, merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, ilmu humaniora, dan masalah-masalah sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh peserta didik.³⁴

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rina Arina tahun 2015, dengan judul “Penerapan Metode *Problem Solving* berbantu Meia Film dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas Kelas IV SDN Madyopuro Malang. Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut; hasil pratindakan rata-rata hasil belajar siswa 64,33%, Setelah diterapkan pembelajaran metode *problem solving* pada siklus I dan siklus II maka, pada hasil pos tes siklus I hanya 10 (45,45 %) siswa yang mampu memperoleh nilai di atas standar keberhasilan yang ditetapkan (70 %) dan 25 (55,55%) siswa lainnya belum mencukupi standar yang ditetapkan dengan rata-rata kelas adalah 75 %. Sedangkan pada siklus dua rata-rata kelas meningkat menjadi 20 (90%) siswa, dan tingkat keberhasilan siswa berkurang menjadi 2 (9,91%) siswa. Oleh karena itu secara klasikal rata-rata nilai siswa dalam kelompok maupun individu siswa belum berhasil, karena masi ada 2 siswa belum berhasil dalam proses pembelajaran, sedangkan

³⁴Trianto. *Pendidikan IPS*. (Yogyakarta: Teras, 2010), h. 80

yang berhasil hanya 22 siswa.³⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode *problem solving* yang diterapkan sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada bidang studi yang diteliti.

2. Heli Hanandi dengan judul penelitian “Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari. Hasil penelitian disimpulkan bahwa metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh pada siklus I dan siklus II pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pokok bahasan puasa terjadi peningkatan hasil belajar dari hasil tes awal. Sebelum diterapkannya metode *problem solving* persentase hasil belajar sebesar 69,6 (50%) dan sesudah diterapkan naik menjadi 73,8 (68%) pada siklus I namun belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Selanjutnya nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dibandingkan dengan nilai rata-rata siklus I yang dari 73,8 menjadi 80,1 dan telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 93,7% siswa telah mendapat nilai > 70,00.³⁶ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode *problem solving* yang diterapkan sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada bidang studi yang diteliti.
3. Muhammad Susanto Judul skripsi “Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Girioto 1. Hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *problem solving* dapat meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas VIII SMP Negeri Giri Roto 1.³⁷ Persamaan dengan penelitian ini adalah pada metode *problem solving* yang diterapkan

³⁵Rina Arina, *Penerapan Metode Problem Solving berbantu Meia Film dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas Kelas IV SDN Madyopuro Malang* (Malang: Uin Malang, 2015), h. vii

³⁶Heli Hanandi, *Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari*. (Kendari: IAIN Kendari, 2016), h. 65

³⁷Muhammad Susanto, *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Girioto 1*. (Surakarta: IAIN Surakarta: 2014), h. 67

sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilaksanakan ini terletak pada bidang studi yang diteliti.

Tabel 2.2
Matriks Penelitian Terdahulu

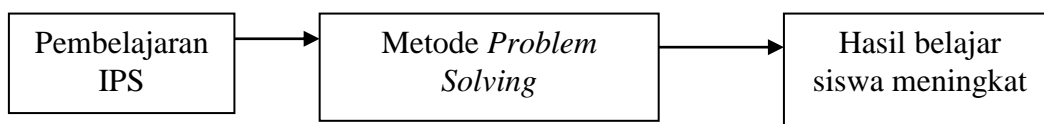
NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rina Arina	Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> berbantu Meia Film dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas Kelas IV SDN Madyopuro Malang	Meneliti tentang metode <i>problem solving</i>	Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian tindakan kelas dan eksperimen
2	Heli Hanandi	Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari	Meneliti tentang metode <i>problem solving</i>	Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian tindakan kelas dan eksperimen
3	Muhammad Susanto	Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Girioto 1	Meneliti tentang metode <i>problem solving</i>	Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian tindakan kelas dan eksperimen

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa dan guru dengan berbagai fasilitas dan materi untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kondisi awal siswa kelas SMP Negeri 17 Mukomuko kurang berminat dalam mengikuti pelajaran IPS. Pembelajaran lebih banyak ceramah, menghafal tanpa memberi kesempatan siswa berlatih berfikir memecahkan masalah dan mengaitkannya dengan pengalaman empiris dalam

kehidupan nyata sehingga pembelajaran kurang bermakna yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah, perlu adanya penelitian yang sifatnya lebih inovatif agar pembelajaran Matematika lebih bisa diminati siswa dengan penuh semangat agar siswa lebih termotivasi untuk lebih giat belajar. Dengan metode *problem solving* ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan pendekatan kuantitatif komparasional. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁸

Dalam penelitian ini, sampel dibagi menjadi dua kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent control group posstest design*. Hanya saja desain ini kelompok eksperimen dan kontrolnya tidak dipilih secara random.²

Tabel 3.1
Nonequivalent Control Group Posstest Design

Kelompok	Pre Tes	Perlakuan (X)	Tes akhir
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	-	T ₂

Keterangan :

T₁ : *Posstest* kelas eksperimen

T₂ : *Posstest* kelas kontrol

X : Pembelajaran IPSA kelas eksperimen

- : Pembelajaran IPS kelas kontrol.³⁹

B. Setting penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko.

2. Waktu penelitian

³⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 109.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 11

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 15 Februari sampai dengan 2 Maret 2021.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini yang menjadi suatu targetnya adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko yang berjumlah 40 siswa yang dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas VIII A Sebagai kelas eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 20.

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati.⁴⁰ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan penelitian sampel.⁴¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling* sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 siswa kelas VIII A (kelas eksperimen 20 orang) dan kelas VIII B (kelas kontrol 20 orang).

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
Eksperimen	20 orang
Kontrol	20 orang

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik

⁴⁰Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafida, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 34.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 131.

kesimpulannya.⁴² Dalam penelitian ini terdapat dua macam variabel yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas/independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat/dependen. Jadi variabel bebas/independen (X) dalam penelitian ini adalah metode *problem solving*.

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat/dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Jadi dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat/dependen (Y) adalah hasil belajar siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴³ Teknik observasi ini diperlukan untuk mengamati kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti yang dilakukan oleh guru IPS pada kelas VIII SMP Negeri 17 Mukomuko untuk mengamati proses pembelajaran IPS di kelas. Sedangkan untuk mengamati keadaan siswa di dalam kelas selama penelitian berlangsung yang dilakukan oleh peneliti.

2. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang pada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Soal tes dalam penelitian ini diambil dari buku IPS siswa kelas VIII dengan materi kependudukan dan upaya penanggulangannya. Dalam penelitian ini tes dilakukan satu kali post-test.

⁴²Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h 57.

⁴³Margono, S. 200. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 160.

Post-test digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa siswa setelah dilakukan penelitian pada kedua kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁴ Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data raport siswa kelas SMP Negeri 17 Mukomuko.

F. Teknik Validitas Data

1. Uji Validitas Instrumen

Untuk menganalisis tingkat validitas angket yang akan digunakan dalam penelitian ini penulis terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen penelitian. Berikut ini dijelaskan secara rinci perhitungan validitas soal item no 1.

Tabel 3.2
Pengujian Validitas Instrumen Tes Nomor 1

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	58	16	3364	232
2	2	50	4	2500	100
3	3	54	9	2916	162
4	4	56	16	3136	224
5	3	40	9	1600	120
6	2	55	4	3025	110
7	2	57	4	3249	114
8	4	59	16	3481	236
9	3	53	9	2809	159
10	3	57	9	3249	171
11	3	59	9	3481	177

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 203.

12	2	55	4	3025	110
13	3	48	9	2304	144
14	3	53	9	2809	159
15	2	48	4	2304	96
	43	802	131	43252	2314

Kemudian untuk mencari validitas instrumen tes data tersebut dimasukkan dalam rumus Product Moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{15 \cdot 2314 - (43 \cdot 802)}{\sqrt{\{15 \cdot 131 - (43)^2\} \{15 \cdot 43252 - (802)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{34710 - 34386}{\sqrt{\{1965 - 1849\} \{648765 - 643204\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{324}{\sqrt{116.5561}}$$

$$r_{xy} = \frac{324}{\sqrt{345076}}$$

$$r_{xy} = \frac{324}{495,05}$$

$$r_{xy} = 0,654$$

Diperoleh nilai r_{xy} 0,654, untuk mengetahui validitasnya maka dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien “r” product moment dengan mencari “df” dengan rumus $df = N - nr$, $df = 15 - 2$, $df = 13$ pada taraf signifikansi 5% adalah 0,514 diperoleh hasil r_{xy} sebesar 0,654 lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikansi 5%. Maka instrumen tes nomor 1 dinyatakan valid. Berikut ini hasil uji validitas instrumen tes secara keseluruhan:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Secara Keseluruhan

NO	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,654	0,514	Valid
2	0,576	0,514	Valid
3	0,751	0,514	Valid
4	0,662	0,514	Valid
5	0,332	0,514	Tidak Valid
6	0,637	0,514	Valid
7	0,443	0,514	Tidak Valid
8	0,553	0,514	Valid
9	0,657	0,514	Valid
10	0,731	0,514	Valid
11	0,669	0,514	Valid
12	0,509	0,514	Tidak Valid
13	0,653	0,514	Valid
14	0,788	0,514	Valid
15	0,574	0,514	Valid
16	0,288	0,514	Tidak Valid
17	0,623	0,514	Valid
18	0,553	0,514	Valid
19	0,428	0,514	Tidak Valid
20	0,775	0,514	Valid

2. Uji Reliabilitas

Adapun untuk mencari reliabilitas instrumen tes secara keseluruhan digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

- α = koefisien reliabilitas alpha
 k = jumlah item
 $\sum S_i^2$ = Jumlah varians tiap-tiap butir item
 S_i^2 = Varian total

$$\alpha = \frac{20}{20-1} \left(1 - \frac{28,6}{100,16} \right)$$

$$\alpha = \frac{20}{19} (1 - 0,2855)$$

$$\alpha = (1,052)(0,7145)$$

$$\alpha = 0,732$$

Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada koefisien Alpha berikut ini:

Tabel 3.4
Koefisien Alpha

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
>0,90	Very Higly Reliable
0,80-0,90	Higly reliable
0,70-0,79	Reliable
0,60-0,69	Marginaly/minimally reliable
<0,60	Unacceptably low reliability

Koefisien instrumen pada penelitian ini yaitu 0,732 terdapat di 0,70-0,79 maka instrumen penelitian tersebut reliabe.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas Data

Menggunakan Uji Kai Kuadrat (χ^2 hitung)

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka Distribusi data tidak normal.

Jika $\chi^2 \text{ hitung} \geq \chi^2 \text{ tabel}$, maka distribusi data normal.⁴⁵

b. Uji Homogenitas Data

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians _erkecil}}$$

Kriteria Pengujian jika $F \text{ hitung} \geq F \text{ tabel}$ maka, tidak homogen dan jika $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$ maka, Homogen. Uji *homogenitas* digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

c. Uji Linearitas

Uji Linearitas dimaksudkan untuk mengetahui varians yang dimiliki sama atau tidak. Yaitu yang menyelidiki kesamaan dua varians.

Rumus yang digunakan adalah:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Dengan rumus varians untuk sampel adalah:

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - x)^2}{(n-1)}$$

Kelas dikatakan homogen jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, dengan $\alpha = 5\%$.

$$v_1 = n_1 - 1 = \text{dk pembilang}$$

$$v_2 = n_2 - 1 = \text{dk penyebut} \quad ^{46}$$

2. Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus t “tes” berikut ini:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Ket:

\bar{X}_1 = Nilai Rata-Rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-Rata kelas kontrol

n_1 = Jumlah Siswa kelas eksperimen

⁴⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h 361.

⁴⁶Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*,(Bandung: Alfabeta, 2007), h. 57.

- n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol
- S_1^2 = Varians hasil belajar siswa kelas eksperimen
- S_2^2 = Varians hasil belajar siswa kelas kontrol.⁴⁷

⁴⁷Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 223.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 17 Mukomuko

SMP Negeri 17 Mukomuko didirikan pada tahun 13 Juni 2007, pada saat itu satu-satunya SMP yang ada di Desa Talang Arah Kecamatan Malin Deman, Kabupaten Mukomuko.

2. Visi Misi SMP Negeri 17 Mukomuko

Visi SMP Negeri 17 Mukomuko “Terwujudnya Lembaga Pendidikan Yang Unggul Dalam Prestasi, Terampil Berdasarkan Iman Dan Taqwa”.

Sedangkan misi SMP Negeri 17 Mukomuko adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan anti korupsi
- b. Meningkatkan profesionalitas tenaga pendidikan dan kependidikan
- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan konseling
- d. Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan nilai-nilai keagamaan
- e. Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik minimal tingkat kecamatan
- f. Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana sekolah
- g. Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang aktif
- h. Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- i. Meningkatkan penguasaan teknologi pendidikan
- j. Mengoptimalkan pengurus kelas dalam pemberdayaan lingkungan hidup
- k. Mengoptimalkan peran Komite Sekolah dalam melakukan kerjasama dengan masyarakat dan dunia usaha, dalam hal pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan sekolah yang asri.

3. Keadaan fisik SMP Negeri 17 Mukomuko

SMP Negeri 17 Mukomuko terletak di sebidang tanah yang disediakan untuk pembangunan sekolah. Pada saat ini SMP Negeri 17 Mukomuko memiliki gedung terdiri dari 9 ruang belajar, 1 ruang guru dan

kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, 3 buah wc, dan lapangan olah raga. Kondisi semua bangunan pada saat ini semua dalam keadaan baik, semua itu menunjang dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 17 Mukomuko, sehingga semua siswa dapat memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah dan ditunjang dengan guru-guru yang sudah profesional, dan dapat menghasilkan siswa yang dapat diandalkan dan berbudi pekerti yang baik.

2. Guru dan Staf SMP Negeri 17 Mukomuko

Tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 9 Mukomuko saat ini berjumlah 23 orang. Untuk mengetahui secara jelas keadaan guru di SMP Negeri 9 Mukomuko dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Guru dan Staf SMP Negeri 17 Mukomuko
Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Tugas/Jabatan
1	Indra Gunawan, SH.I	Kepala Sekolah
2	M. Yusup, S.Pd.I	Guru
3	Alwis, M.Pd	Guru
4	Puput Kusuma Ningrum, M.Pd	Guru
5	Ayu Leisha, S.Pd	Guru
6	Melan Yolanda, S.Pd	Guru
7	Febrian, SE	Guru
8	Zakiah Derajat, S.Pd.I	Guru
9	Wita Nanda Nastari, S.Pd	Guru
10	Yarneli, S.Pd.Kons	Guru
11	Resma Khairani Anwar, S.Pd	Guru
12	Seskarita, S.Pd.I	TU
13	Jodi Yanto, SE	Staf Perpustakaan
14	Seska Piati, S.M	Staf Perpustakaan
15	Weli Sartika Sari	TU

16	Al Azmi	TU
17	Muliani	Penjaga

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 17Mukomuko

3. Siswa SMP Negeri 17Mukomuko

SMP Negeri 17 Mukomuko mempunyai siswa sebanyak 121 orang dengan 6 ruang belajar ada 3 ruangan yaitu kelas VII sampai kelas IX dan untuk lebih rincinya dapat dilihat dengan tabel berikut :

Tabel 4.2
Data Siswa SMP Negeri 17 Mukomuko
Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Jumlah
1	VII	40 siswa
2	VIII	41 siswa
3	IX	40 siswa

Sumber Data: Dokumen SMP Negeri 17Mukomuko

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Data Pre Tes Sebelum Penelitian

Sebelum akan melaksanakan eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pre-tes*. Yaitu dengan memberikan perlakuan yang sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pre-test*. Berikut nilai hasil pre tes kelas VIII A dan VIII B.

Tabel 4.3
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A dan VIII B

NO	Nama Siswa	Nilai	Nama Siswa	Nilai
1	Afdal Al Azis	50	Adji Pengestu	60
2	Afdal Zikri	70	Agum Malik	70
3	Aji Mahesa	60	Amelia Agustina	70
4	Alan Asta Jukasa	60	Ari Setiawan	60
5	Aldita Ananda	70	Bayu Rangga	50

6	Amelia Andesari	60	Catur Prasetyo	50
7	Ariyadus Shalihin	60	Dahlia Alpurningsih	60
8	Bunga Citra Lestari	70	Desti Nurbaiti	70
9	Dela Sintia	60	Helta	60
10	Faizun Mustofa	70	Ivan Robi	60
11	Gina Nopita Sari	60	Muhammad Abduh	60
12	Gita Miranda	60	Myvita Ramadani	50
13	Harga Mandala	60	Nanda Adi Pratama	50
14	Khessyfa Putri	50	Nanda Sari	60
15	Kipoi Saputra	60	Nurkholik	60
16	Melsi Elpitasari	60	Realita Lestika	60
17	Milzan Saputra	60	Reta Septiyani	60
18	Nadia Lestika	50	Rizka Asrisakinah	60
19	Nanang Irawan	60	Sastra Wisnu	70
20	Naufal 'Aqil	50	Satria Wibowo	70

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa kelas VIII A dan VIII B memiliki masing-masing yaitu 60 dan 60,5.

- b. Pembelajaran IPS metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa, maka hasil pengamatan pada kelas eksperimen yang melaksanakan metode *problem solving* diketahui bahwa aktivitas siswa, yaitu minat siswa baik, respon siswa baik, keaktifan siswa baik, daya serap siswa baik, dan catatan baik. Masing-masing aktivitas siswa tersebut sudah masuk dalam kategori baik, dengan demikian secara keseluruhan juga menunjukkan kategori baik.

Uraian di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada eksperimen dengan menggunakan metode *problem solving* menunjukkan kategori baik. Hal ini dikarenakan siswa lebih memahami penjelasan-penjelasan dari guru dan dari teman sekelas. Selanjutnya dilakukan tes untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas eksperimen. Berikut disajikan nilai hasil tes kelas eksperimen:

Tabel 4.4
Nilai Hasil Tes VIII A (Kelas Eksperimen)

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1.	Afdal Al Azis	80
2.	Afdal Zikri	80
3.	Aji Mahesa Nugraha	80
4.	Alan Asta Jukasa	80
5.	Aldita Ananda	70
6.	Amelia Andesari	80
7.	Ariyadus Shalihin	70
8.	Bunga Citra Lestari	70
9.	Dela Sintia	80
10.	Faizun Mustofa	80
11.	Gina Nopita Sari	80
12.	Gita Miranda	60
13.	Harga Mandala Putra	90
14.	Khessyfa Putri Hadi	70
15.	Kipoi Saputra	70
16.	Melsi Elpitasari	70
17.	Milzan Saputra	70
18.	Nadia Lestika	70
19.	Nanang Irawan	80
20.	Naufal 'Aqil Ramadhan	80

Setelah tabulasi nilai post tes VIII A (kelas eksperimen) di atas, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{1510}{20}$$

$$M = 75,5$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{114900}{20} - \left(\frac{1510}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{5745 - (75,5)^2}$$

$$SD = \sqrt{5745 - 5700,25}$$

$$SD = \sqrt{44,75}$$

$$SD = 6,68$$

- 3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi post tes VIIIA (kelas eksperimen), maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

: $75,5 + 1 \cdot 6,68$

: 82,18 ke atas

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

: $75,5 - 1 \cdot 6,68$ sampai dengan $75,5 + 1 \cdot 6,68$

: 68,82 sampai dengan 82,18

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

: $75,5 - 1 \cdot 6,68$

: 68,82 ke bawah

Berdasarkan perhitungan di atas di atas, maka skor hasil post tes VIII A (kelas eksperimen) dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Kategori TSR Hasil Tes VIII A (Kelas Eksperimen)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	1	5 %
2	Sedang	18	90 %
3	Rendah	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil post tes kelas VIIIA (kelas eksperimen) pada kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari kategori TSR yaitu mayoritas hasil tes kelas VIII A berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 90%.

c. Pembelajaran IPS pada Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran IPS pada kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional, maka dapat dilihat bahwa dengan metode konvensional guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan siswa menjadi pasif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional adalah kurang baik. Selanjutnya nilai hasil post tes disajikan berikut ini:

Tabel 4.6
Nilai Hasil Tes Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

No	Nama Siswa	Nilai Tes
1.	Adji Pengestu	70
2.	Agum Malik	70
3.	Amelia Agustina	70
4.	Ari Setiawan	70
5.	Bayu Rangga	60

6.	Catur Prasetyo	70
7.	Dahlia Alpurningsih	60
8.	Desti Nurbaiti	60
9.	Helta	70
10.	Ivan Robi	70
11.	Muhammad Abduh	70
12.	Myvita Ramadanani	50
13.	Nanda Adi Pratama	80
14.	Nanda Sari	70
15.	Nurkholik	60
16.	Realita Lestika	60
17.	Reta Septiyani	60
18.	Rizka Asrisakinah	70
19.	Sastra Wisnu	70
20.	Satria Wibowo	70

Setelah nilai hasil tes diperoleh langkah selanjutnya adalah mencari rata-rata skor atau mean dan standar deviasi nilai tes siswa dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Tabulasi Nilai Tes Kelas VIII A (Kelas Kontrol)

No	X	F	X^2	F . X	F . X^2
1	50	1	2500	50	2500
2	60	6	3600	360	21600
3	70	12	4900	840	58800
4	80	1	6400	80	6400
Jumlah				1330	89300

Setelah tabulasi hasil belajar kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, maka dilakukan perhitungan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Mencari mean dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$$M = \frac{1330}{20}$$

$$M = 66,5$$

- 2) Mencari nilai standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{89300}{20} - \left(\frac{1330}{20}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{4465 - (66,5)^2}$$

$$SD = \sqrt{4465 - 4422,25}$$

$$SD = \sqrt{42,75}$$

$$SD = 6,53$$

- 3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi hasil kelas VIII A (kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ ke atas

$$: 65,5 + 1 \cdot 6,53$$

$$: 72,03 \text{ ke atas}$$

Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$

$$: 65,5 - 1 \cdot 6,53 \text{ sampai dengan } 65,5 + 1 \cdot 6,53$$

$$: 58,97 \text{ sampai dengan } 72,03$$

Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

$$: 65,5 - 1 \cdot 6,53$$

$$: 58,97 \text{ ke bawah}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skor hasil post tes kelas VIII B (kelas kontrol) yang menggunakan metode konvensional dibuat perincian sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori TSR Hasil Post Tes kelas VIII B (Kelas Kontrol)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Tinggi	1	5 %
2	Sedang	18	90 %
3	Rendah	1	5 %
Jumlah		20	100 %

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil post tes kelas VIII B (kelas kontrol) pada kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari kategori TSR yaitu mayoritas hasil tes kelas VIII B berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa atau 90%

2. Uji Pra Syarat

a. Uji Normalitas Data Kelas VIII A (Kelas Eskperimen)

Dari nilai hasil tes belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis uji normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 90

Skor terkecil yaitu: 60

2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 90 - 60$

$R = 30$

3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 20$

$BK = 1 + 3,3 (1,3)$

$BK = 1 + 4,29$

$$BK = 5$$

4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

5) Menentukan distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa kelas eskperimen.

Tabel 4.9
Frekuensi Hasil Tes Siswa Kelas VIII A (Kelas Eskperimen)

No	Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
1	60-65	1	62.5	3906.25	62.5	3906.25
2	66-71	8	68.5	4692.25	548	37538
3	72-77	0	74.5	5550.25	0	0
4	78-83	10	80.5	6480.25	805	64802.5
5	84-90	1	86.5	7482.25	86.5	7482.25
Jumlah					1502	113729

6) Menentukan nilai-rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas VIII A (kelas eskperimen) dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1502}{20}$$

$$M = 75.1$$

7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{113729}{20} - \left(\frac{1502}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5686,45 - 5640,01}$$

$$S = \sqrt{46,44}$$

$$S = 6,81$$

- 8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 59,5, 65,5, 71,5, 77,5, 83,5, 90,5.

- 9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{59,5 - 75,1}{6,81} = -2,29$$

$$Z = \frac{65,5 - 75,1}{6,81} = -1,40$$

$$Z = \frac{71,5 - 75,1}{6,81} = -0,52$$

$$Z = \frac{77,5 - 75,1}{6,81} = 0,35$$

$$Z = \frac{83,5 - 75,1}{6,81} = 1,23$$

$$Z = \frac{90,5 - 75,1}{6,81} = 2,26$$

- 10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4890, 0,1554, 0,1985, 0,1368, 0,3907, 0,4826
- 11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka

pada baris berikutnya sehingga diperoleh: 0,0223, 0,0834, 0,2442, 0,2896, 0,2377,

- 12) Menentukan frekuensi yang diharapkan (f_e) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,67, 2,52, 6,44, 7,78, 5,20,
- 13) Frekuensi yang diharapkan (f_e) dari hasil pengamatan (f_o) untuk nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Frekuensi (f_e)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap Kelas	Fo	Fe
1	59,5,	-2,29	0,4890,	0,0223	0,67	1
2	65,5,	-1,40	0,1554,	0,0834	2,52,	8
3	71,5,	-0,52	0,1985,	0,2442	6,44,	0
4	77,5	0,35	0,1368,	0,2896	7,78,	10
5	83,5,	-1,23	0,3907,	0,2377	5,20	1
6	90,5	2,26	0,4826			

- 14) Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = 6,64$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = $k-1 = 5-1$ maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh X^2_{hitung} 6,64 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $6,64 < 9,488$ maka data hasil belajar siswa pada kelas kelas VIII A (kelas eksperimen) berdistribusi normal.

- b. Uji Normalitas Data hasil Belajar Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

Dari nilai hasil tes belajar di atas selanjutnya dilakukan analisis normalitas data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar yaitu: 80

Skor terkecil yaitu: 50

- 2) Menentukan nilai rentangan (R)

$R = \text{Max} - \text{Min}$

$R = 80 - 50$

$R = 30$

- 3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus:

$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$BK = 1 + 3,3 \text{ log } 20$

$BK = 1 + 3,3 (1,3)$

$BK = 1 + 4,29$

$BK = 5$

- 4) Menentukan nilai panjang kelas dengan rumus:

$$i = \frac{R}{BK}$$

$$i = \frac{30}{5}$$

$$i = 6$$

- 5) Menentukan distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas kontrol

Tabel 4.11
Frekuensi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Kelas Kontrol)

No	Interval	F	Xi	Xi ²	F . Xi	F . Xi ²
1	50-55	1	52.5	2756.25	52.5	2756.25
2	56-61	6	58.5	3422.25	351	20533.5
3	62-67	0	64.5	4160.25	0	0
4	68-73	12	70.5	4970.25	846	59643
5	74-80	1	76.5	56.25	76.5	5852.25
Jumlah					1326	88785

- 6) Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fXi}{N}$$

$$M = \frac{1326}{20}$$

$$M = 66,3$$

- 7) Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum fXi^2}{N} - \left(\frac{\sum fXi}{N}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{88785}{20} - \left(\frac{1326}{20}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{4439,25 - 4422,25}$$

$$S = \sqrt{17}$$

$$S = 4$$

- 8) Menentukan batas kelas yaitu skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 kemudian skor kanan kelas interval ditambah 0,5 sehingga diperoleh nilai sebagai berikut: 49,5, 55,5,61,5,67,5, 73,5, 80,5

- 9) Menentukan nilai z score untuk batas kelas dengan rumus:

$$Z = \frac{\text{Bataskelas} - M}{S}$$

$$Z = \frac{49,5 - 66,3}{4} = -3,2$$

$$Z = \frac{55,5 - 66,3}{4} = -1,08$$

$$Z = \frac{61,5 - 66,3}{4} = -1,2$$

$$Z = \frac{67,5 - 66,3}{4} = 0,3$$

$$Z = \frac{73,5 - 66,3}{4} = 1,8$$

$$Z = \frac{80,5 - 66,3}{4} = 3,55$$

- 10) Menentukan luas 0-Z dari kurva dengan angka-angka batas kelas sehingga diperoleh luas 0-Z sebagai berikut: 0,4993, 0,3599, 0,3849, 0,1179, 0,4641, 49,98,
- 11) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0-Z yaitu angka baris pertama dikurangi baris kedua, angka baris kedua dikurangi baris ketiga dan seterusnya, kecuali untuk angka yang berbeda pada baris paling tengah ditambahkan angka pada baris berikutnya sehingga diperoleh: 0.0222, 0.0934, 0.2442, 0.2996, 0.2387,
- 12) Menentukan frekuensi yang diharapkan (fe) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden sehingga diperoleh: 0,44, 1,86, 4,88, 5,99, 4,77,
- 13) Frekuensi yang diharapkan (fe) dari hasil pengamatan (fo) untuk nilai hasil tes belajar siswa kelas VIII B (kelas kontrol) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Frekuensi (fe)

No	Batas kelas	Z	Luas O-Z	Luas Tiap kelas	Fe	Fo
1	49,5,	-3,2	0,4993	0.0222	0,44	1
2	55,5,	-1,08	0,3599	0.0934	1,86	6
3	61,5,	-1,2	0,3849	0.2442	4,88	0
4	67,5,	0,3	0,1179	0.2996	5,99	12
5	73,5,	1,8	0,4641	0.2387	4,77	1
6	80,5	3,55	0,4998			

Menentukan nilai chi-kuadrat hitung dengan rumus:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

$$X^2 = 7,78$$

Selanjutnya membandingkan nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) = k-1= 5-1 maka diperoleh X^2_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % sebesar 9,488 dan diperoleh X^2_{hitung} 7,78 maka $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $7,78 < 9,488$ maka data hasil belajar siswa pada kelas VIII B (kelas kontrol) berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Untuk melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dilakukan perhitungan data untuk mencari varians dari masing masing sampel.

Tabel 4.13
Nilai Varians Kedua Sampel

	Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Eksperimen)	Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (Kontrol)
Varians	47,1	45
n	20	20

Langkah selanjutnya yaitu mencari nilai varians terbesar dan varians terkecil dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{47,1}{45}$$

$$F_{hitung} = 1,04$$

$$\text{Dk pembilang} = n-1 = 20-1=19$$

$$\text{Dk penyebut} = n-1 = 20-1 = 19$$

Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti data tidak homogen dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti data homogen. Ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,04 < 2,15$, maka varian kedua data adalah homogen sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

Berikut disajikan nilai hasil belajar dari kedua kelas:

Tabel 4.14
Hasil Belajar Kedua Kelas

No	Hasil Belajar Siswa	
	Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)	Kelas VIII B (Kelas Kontrol)
1	80	70
2	80	70
3	80	70
4	80	70
5	70	60
6	80	70
7	70	60
8	70	60
9	80	70
10	80	70
11	80	70
12	60	50
13	90	80
14	70	70
15	70	60
16	70	60
17	70	60
18	70	70
19	80	70
20	80	70

Berdasarkan data hasil belajar kedua kelas di atas selanjutnya dilakukan perhitungan berikut ini:

Tabel 4.15
Perhitungan Varian dan Standar Deviasi
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A (Kelas Eksperimen)

No Responden	Nilai (X)	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$
1	80	4.5	20.25
2	80	4.5	20.25
3	80	4.5	20.25
4	80	4.5	20.25
5	70	-5.5	30.25
6	80	4.5	20.25
7	70	-5.5	30.25
8	70	-5.5	30.25
9	80	4.5	20.25
10	80	4.5	20.25
11	80	4.5	20.25
12	60	-15.5	240.25
13	90	14.5	210.25
14	70	-5.5	30.25
15	70	-5.5	30.25
16	70	-5.5	30.25
17	70	-5.5	30.25
18	70	-5.5	30.25
19	80	4.5	20.25
20	80	4.5	20.25
Jumlah	1510		895
Rata-rata	75.5		

Langkah selanjutnya dilakukan perhitungan nilai varians dan standar deviasi dari hasil belajar kelas VIII A (kelas eksperimen) sebagai berikut:

$$\text{Varians } (S_1^2) = \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$= \frac{895}{20-1}$$

$$= 47,1$$

$$\text{Standar Deviasi (S}_1) = \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{895}{20-1}}$$

$$= \sqrt{47,1}$$

$$= 6,86$$

Tabel 4.16
Perhitungan Varians dan Standar Deviasi
Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B (kelas Kontrol)

No Responden	Nilai (X)	X - \bar{X}	(X - \bar{X}) ²
1	70	3.5	12.25
2	70	3.5	12.25
3	70	3.5	12.25
4	70	3.5	12.25
5	60	-6.5	42.25
6	70	3.5	12.25
7	60	-6.5	42.25
8	60	-6.5	42.25
9	70	3.5	12.25
10	70	3.5	12.25
11	70	3.5	12.25
12	50	-16.5	272.25
13	80	13.5	182.25
14	70	3.5	12.25
15	60	-6.5	42.25
16	60	-6.5	42.25
17	60	-6.5	42.25

18	70	3.5	12.25
19	70	3.5	12.25
20	70	3.5	12.25
Jumlah Nilai	1330		855
Rata-Rata	66.5		

Langkah selanjutnya dilakukan perhitungan nilai varians dan standar deviasi dari hasil belajar siswa kelas VIII B (kelas kontrol) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Varians } (S_1^2) &= \frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1} \\ &= \frac{855}{20 - 1} \\ &= 45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi } (S_1) &= \sqrt{\frac{\sum(X - \bar{X})^2}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{855}{20 - 1}} \\ &= \sqrt{45} \\ &= 6,7 \end{aligned}$$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai yang telah diperoleh dari perhitungan di atas ke dalam rumus “t” tes.

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \\ t &= \frac{75,5 - 66,5}{\sqrt{\frac{47,1}{20} + \frac{45}{20}}} \\ t &= \frac{9}{\sqrt{6,86 + 6,7}} \end{aligned}$$

$$t = \frac{9}{\sqrt{6,86+6,7}}$$

$$t = \frac{9}{3,682}$$

$$t = 2,444$$

Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kaidah pengujian taraf signifikansinya ($\alpha = 5\%$) $Dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$ sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,04$. Dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, Ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $2,04 > 2,44$ maka H_a diterima dan H_0 diterima terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko. Adanya pengaruh ini karena di kelas eksperimen siswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran. Siswa diwajibkan mengemukakan pendapatnya masing-masing tentang tema yang akan dibahas sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman masing-masing. Kemudian siswa menyusun beberapa pertanyaan atas jawaban yang ingin diketahui, sehingga dari pertanyaan tersebut terbentuklah tujuan membaca. Setelah selesai, siswa diharuskan menjawab pertanyaan tadi yang sebelumnya telah diformulasikan oleh guru melalui aktivitas cara membaca matri. Jawaban tersebut selanjutnya disusun menjadi ringkasan matri untuk kemudian diceritakan melalui tulisan dan disampaikan kembali oleh siswa di depan kelas.

Penjelasan di atas dapat dibuktikan melalui perbandingan nilai hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan nilai post tes diperoleh dari 20 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar adalah 75,5 sedangkan nilai post tes dari 20 siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata prestasi belajar adalah

66,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post tes kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Terjadinya peningkatan hasil tes ini, karena siswa menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajarinya dari perlakuan pembelajaran yang telah diberikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko. Berdasarkan uji perbedaan rata-rata satu pihak yaitu uji pihak kanan diperoleh $t_{hitung} = 2,44$ dan $t_{tabel} = 2,00$.

Dengan demikian berdasarkan perbandingan hasil belajar dan peningkatan hasil belajar siswa di atas menunjukkan bahwa kelebihan-kelebihan metode *problem solving* dapat diaplikasikan dalam pembelajaran IPS kelas VII.

Metode *problem solving* merupakan suatu metode yang mampu menarik perhatian siswa sehingga termotivasi untuk mengungkapkan perasaannya ke dalam bentuk tulisan, tidak bersifat abstrak, dan membantu membangkitkan minat siswa untuk mengarang.

Sebagaimana dijelaskan bahwa kelebihan metode *problem solving* yaitu sebagai berikut:

- e. Dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis aktif dan kreatif dalam mencari bentuk-bentuk pemecahan masalah dengan sepuh hati dan teliti.
- f. Dapat mendorong siswa untuk belajar sambil bekerja.
- g. Untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa dalam memecahkan masalah.
- h. Dapat mendorong siswa untuk berfikir sempit dan fanatik.

Namun demikian dalam penerapannya perlu diperhatikan kelemahan metode *problem sloving* yaitu sbegai berikut:

1. Tidak semua pelajaran dapat mengandung masalah atau problem yang justru harus dipecahkan, akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihan-latihan tertentu.
2. Kesulitan mencari masalah yang tepat atau sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
3. Banyak menimbulkan resiko. Terutama bagi anak yang memiliki kemampuan kurang.

4. Kemungkinan akan menyebabkan rasa frustrasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah sulit dan mendasar.
5. Kesulitan mengevaluasi secara tepat mengenai proses pemecahan masalah yang dialami siswa.⁴⁸

⁴⁸Mayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 81.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko. Hal ini dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh adalah 2,44 sedangkan $t_{tabel}=2,00$ maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 17 Mukomuko dapat diterima. Berdasarkan nilai post tes diperoleh dari 20 siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar adalah 75,5 sedangkan nilai post tes dari 20 siswa kelas kontrol diperoleh rata-rata prestasi belajar adalah 66,5. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post tes kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

B. Saran

Berkaitan dengan pembahasan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya menggunakan metode *problem solving* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada siswa hendaknya mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias dan aktif sehingga mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2005. Departemen Agama RI. Bandung: Percetakan Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arina, Rina. 2015. *Penerapan Metode Problem Solving berbantu Meia Film dalam Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa kelas Kelas IV SDN Madyopuro Malang*. Malang: Uin Malang.
- Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djaali. 2008 *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, Moh. Sholeh. 2013. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hanandi, Heli. 2016. *Penerapan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI pada siswa kelas V SD Negeri 14 Abeli Kota Kendari*. Kendari: IAIN Kendari.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Prayitno dan Belferik Manulang. 2010. *Pendidikan Karakter Dalam Membangun Bangsa*, Jakarta: PT Grasindo.
- Ramayulis. 2020. *Metodelolgi Pengajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sams, Rosma Hartiny. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja GravindoPersada
- Sardiyo. 2009. *Pendidikan IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suasnto, Muhammad. 2014. *Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Girioto 1*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Supriyadi. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafida. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Pendidikan IPS*. Yogyakarta: Teras.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. 2007. Jakarta: Pustaka Merah Putih.
- Uno. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gudang Persada Pers.
- Yusuf, Mayar dan Syaiful Anwar. 2015. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Percetakan Diponegoro.

- Djaali. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdai, Iif Khoirul dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Hamid, Moh. Sholeh Hamid. 2013. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyono, 2012. *Strategi Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Pres.
- Mulyono, Abdurrahman. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ramayulis. 2020. *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sams, Rosma Hartiny. 2020. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Teras.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiyo. 2009. *Pendidikan IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Setyono, Hendro Ari dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 20210. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini, Sry. 2007. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Tiara Karya.

Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Trianto. 2010. *Pendidikan IPS*. Yogyakarta: Teras.

Uno. 2009. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Yusuf, Mayar dan Syaiful Anwar. 2015. *Metodologi Pengajaran* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.